

## **KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PEMBENTUKAN SIKAP BELA NEGARA DI RESIMEN MAHASISWA PASOPATI UNY**

### ***PERSUASIVE COMMUNICATION IN THE FORMATION OF A STATE DEFENSE ATTITUDE IN THE PASOPATI STUDENT REGIMENT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY***

Oleh: Arif Wicaksono Nugroho, 15419141021, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[arif.wicaksono2015@student.uny.ac.id](mailto:arif.wicaksono2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) Komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara Menwa Pasopati UNY; 2) Hambatan dan tantangan komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara Menwa Pasopati UNY. Penelitian yang dilaksanakan di Menwa Pasopati UNY ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yaitu: Komandan Satuan Menwa Pasopati UNY, Kepala Urusan Pendidikan dan Latihan Menwa Pasopati UNY, Komandan Kelompok Putra Menwa Pasopati UNY, dan salah satu anggota Menwa Pasopati UNY. Keabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif oleh Miles & Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembentukan sikap, Menwa Pasopati UNY menggunakan pendekatan persuasif untuk menyampaikan pesan. Penerapan komunikasi persuasif dilakukan pada saat memberikan materi dan dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Sedangkan untuk proses pendidikan dan urusan dinas, menggunakan komunikasi yang bersifat instruktif dan represif.

**Kata kunci:** Komunikasi persuasif, Menwa Pasopati UNY, Pembentukan sikap, Bela Negara

#### **Abstract**

*This study aims to describe; 1) Persuasive communication in the formation of the state defense attitude of the Menwa Pasopati UNY; 2) Obstacles and challenges of persuasive communication in the formation of the defense attitude of Menwa Pasopati UNY. This research, which was conducted at the Menopati Pasopati UNY, used a qualitative approach. There were four informants in this study, namely: Commander of the Pasopati Menwa Unit of UNY, Head of Education and Training of UNY Pasopati Menwa, Commander of the Pasopati Menwa Menwa Menwa Group, and a member of UNY Pasopati Menwa. The validity of the data of this study uses the triangulation method. Data collection techniques in this study were interviews. Data analysis in this study uses an interactive model by Miles & Hubberman. The results showed that in carrying out the attitude formation process, Menwa Pasopati UNY used a persuasive approach to convey the message. The application of persuasive communication is done when delivering material and in carrying out daily routines. As for the education process and official affairs, using communication that is instructive and repressive.*

**Keywords:** *Persuasive communication, Pasopati Student Regiment Yogyakarta State University, Formation of attitude, State Defending*

**PENDAHULUAN**

Bela negara merupakan ujung tombak dari kedaulatan sebuah negara. Negara akan menjadi kuat, ketika warganya mendukung penuh dalam mencapai tujuannya. Menurut Undang-Undang RI No. 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih, seorang warga negara dikatakan mempunyai sikap bela negara bisa dilihat melalui perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya pada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 2).

Faktanya pengamalan terhadap nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini dirasakan mulai memudar. Sebagai salah satu contoh, kegagalan para pendaftar tes CPNS 2018 yang rata-rata tidak lulus dalam tes wawasan kebangsaan. Data hasil seleksi awal pada tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) 2018 menunjukkan, hampir 80% dinyatakan tidak lolos ternyata disebabkan lemahnya pemahaman peserta dalam masalah wawasan kebangsaan (Dikutip dari laman Media Indonesia, Selasa, 04 Desember 2018 “Peserta Tes CPNS Gagal di Wawasan Kebangsaan”).

Bangsa Indonesia memiliki trauma historis terhadap sesuatu yang berbau militer, termasuk upaya pembelaan negara yang sering dikonotasikan dengan “militeristik”. Masyarakat seakan tahu, bagaimana hasilnya jika sosok aparaturnya dihadirkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut kemudian menimbulkan sebuah “alergi” terhadap militer dan segala peraganya (Sastro 1997: 100).

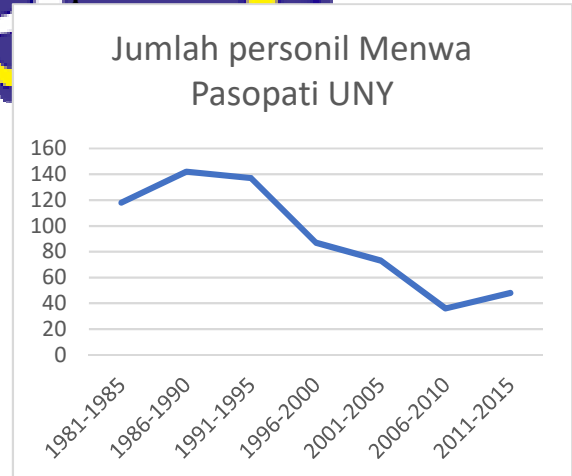
Alergi militeristik nampaknya juga terjadi di tingkat universitas. Sebuah perkumpulan mahasiswa yang menyebut dirinya FARMRED (Front Mahasiswa Anti Militerisme-Rebut Demokrasi) menolak kehadiran Jendral Gatot Nurmantyo yang saat itu menjabat sebagai Jendral TNI sebagai pembicara pada acara PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru) di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. FARMRED juga menyerukan beberapa aspirasi diantaranya terkait dengan RUU Ormas dan penyelesaian pelanggaran HAM di Papua Barat (Dikutip dari laman Arahjuang, Rabu, 23 Agustus 2017 “Mahasiswa Aksi Menolak Militer Masuk Kampus Di UNY”).

Gencarnya aksi yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti menjadikan semua mahasiswa oposisi dengan militer. Masih ada mahasiswa yang mau mempelajari dan ikut serta dalam upaya bela negara. Bahkan ada juga yang ikut berperan aktif dalam upaya pertahanan kedaulatan negara.

Pada tingkat universitas, Resimen Mahasiswa (Menwa) menjadi sesosok kader bela negara yang menjadi tolok ukur nasionalisme di tingkat mahasiswa. Menwa adalah unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang bela negara serta merupakan salah satu komponen pertahanan negara dalam Sistem Pertahanan Semesta. Menwa lahir dari sejarah Indonesia dalam menghadapi berbagai ancaman baik yang berasal dari dalam maupun luar. Keberadaan Menwa diperlukan dengan kondisi dan situasi saat ini yang cenderung mengabaikan pentingnya wawasan kebangsaan dan berkurangnya etika serta sikap, sehingga kesadaran bela negara pun ikut merudat.

Dahulu saat Orde Baru, Menwa memiliki peminat yang tinggi, akan tetapi setelah era Orde Baru berakhir, animo mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi dapat dikatakan menurun (RI Menwa Pasopati tahun 1995-2014). Meskipun diterpa isu yang berkembang di masyarakat tentang militerisme, Menwa bisa tetap eksis meskipun dengan jumlah personil yang tidak banyak.

**Tabel 1 Grafik jumlah personil Menwa Pasopati tahun 1981-2015.**



Sumber : Buku RI Menwa Pasopati UNY

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah personil Menwa Pasopati mengalami penurunan

drastis pada tahun 1996-2010 dan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan Menwa Pasopati mulai menerapkan komunikasi persuasif sebagai cara penyampaian materinya, sehingga dapat meningkatkan jumlah pendaftar yang bertahan menjadi anggota.

Menwa Pasopati telah menggunakan komunikasi persuasif dalam penyampaian materi bela negara. Hal ini mereka lakukan untuk mempertahankan jumlah personilnya.

Komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang didalamnya terdapat sebuah usaha dari komunikator untuk meyakinkan komunikan agar setuju dengan pesan yang disampaikannya tanpa adanya unsur paksaan (Dedi Mulyana, 2005: 115).

Materi yang diajarkan di Menwa Pasopati adalah materi tentang bela negara, beberapa diantaranya adalah olahraga yang sifatnya menguji ketahanan fisik serta olahraga yang mengasah kemampuan dasar, Materi-materi tersebut merupakan materi pendukung untuk mendorong terwujudnya sikap bela negara, selain itu materi-materi tersebut merupakan jenis materi yang penerapannya memerlukan ketegasan, dan kedisiplinan, begitu juga seharusnya dalam penyampaian oleh pelatih. Hal ini tentu sangat kontradiktif bila dilihat dengan definisi komunikasi persuasif yang telah dijelaskan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, penerapan komunikasi persuasif oleh pelatih Menwa Pasopati menimbulkan pertanyaan bagaimana cara para pelatih Menwa Pasopati menerapkan komunikasi persuasif dalam membentuk sikap bela negara, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap Bela Negara Resimen Mahasiswa Pasopati UNY".

#### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Markas Komando Menwa Pasopati yang terletak di Kompleks Student Center Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2019-30 Agustus 2019.

#### **Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian ini yaitu Komandan Satuan, Komandan Kelompok, Kaur Diklat dan salah satu anggota di Kesatuan Menwa Pasopati.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data primer berupa hasil wawancara mendalam.

#### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara dengan jenis semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur masuk kedalam kategori wawancara mendalam atau biasa disebut dengan in-depth interview. Dalam praktiknya, wawancara ini lebih bebas dibandingkan menggunakan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015: 233). Dengan teknik wawancara ini, dibuat catatan pokok yang ditanyakan, namun tidak menutup kemungkinan untuk menanyakan pertanyaan baru sesuai dengan arah pembicaraan.

#### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan sumber satu dengan sumber lainnya. Data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk mendapatkan informasi mengenai komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara Menwa Pasopati UNY.

#### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan mengikuti langkah analisis data model yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246-253) sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berjalannya sebuah proses komunikasi persuasif tak lepas dari keberadaan unsur-unsur komunikasi persuasif itu sendiri. Komunikasi persuasif memiliki 6 unsur yang harus dipenuhi agar prosesnya berjalan dengan lancar (Herdian 2013: 12), yaitu: Komunikator, Komunikan, Pesan, Saluran, Umpan Balik, Efek. Masing-masing unsur memiliki peran penting untuk mendukung proses komunikasi persuasif.

#### **1. Komunikator atau persuader**

Komunikator adalah seseorang yang berugas untuk menyampaikan pesan. Kehadiran sosok komunikator dengan

kepribadian yang kuat sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi persuasif. Oleh karena itu ia harus memiliki paduan dari aspek kognisi, afeksi dan konasi yang tinggi.

Menwa Pasopati menempatkan semua pelatih sebagai komunikator. Karena setiap pelatih memiliki kualifikasi yang berbeda-beda. Tingkat keahlian ini yang menjadi dasar Menwa Pasopati untuk menentukan siapa yang menyampaikan sebuah materi. Menwa Pasopati memiliki pelatih yang memberikan penyampaian materi setiap pelatihan. Staff menwa terkait yang mempunyai kemampuan di bidangnya masing-masing.

Tugas seorang pelatih Menwa Pasopati tidak hanya menyampaikan materi, mereka juga ditugaskan untuk mengamati siswa saat latihan rutin berlangsung. Setelah latihan rutin, pelatih membuat laporan perkembangan siswa. Tujuannya agar pelatih dapat lebih memperhatikan siswa, dan siswa jadi merasa diperhatikan. Selain itu juga agar Menwa Pasopati memiliki data tentang perkembangan siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh pelatih Menwa Pasopati membutuhkan paduan dari ketiga aspek kognisi (penilaian) afeksi (perasaan) dan konasi (pernyataan/menyatakan).

## 2. Komunikasikan atau Persuadee

Komunikasikan adalah target atau audience dari pengirim pesan. Sebelum memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterimanya, komunikasikan akan mengolah terlebih dahulu pesan yang diterima, apakah dampak yang ditimbulkan ketika melaksanakan dan tidak melaksanakan pesan yang diterima. Komunikasikan tidak akan memberikan respons kecuali jika ia mengharap bahwa responsnya akan menguntungkan baginya.

Setiap tahun ajaran baru, Menwa Pasopati merekrut calon anggota. Hal ini mereka lakukan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan salah satu kewajiban sebagai warga negara, yaitu ikut serta dalam upaya bela negara.

Menwa Pasopati memberikan batasan bagi mahasiswa UNY yang ingin mengikuti UKM tersebut. Hal ini dikarenakan Menwa Pasopati tidak ingin ada tumpang tindih antara

kegiatan akademik dan kegiatan di Menwa Pasopati.

Setelah melakukan pendaftaran, mahasiswa UNY yang telah memenuhi persyaratan pendaftaran kemudian disebut sebagai calon anggota, calon Menwa atau biasa disingkat Camen. Mereka akan mengikuti serangkaian kegiatan pembentukan sikap dan akan dilantik menjadi anggota tetap Menwa Pasopati.

Menwa Pasopati menjadikan calon anggota atau siswa sebagai komunikasikan dalam pembentukan sikap bela negara. Siswa diberikan materi secara pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi kader-kader bela negara. Siswa diarahkan agar memiliki sikap patriot sehingga siap menjadi anggota Menwa Pasopati dan sekaligus menjadi kader bela negara.

## 3. Pesan

Pesan dalam komunikasi persuasif harus dikemas dengan bentuk yang menarik. Membuat komunikasikan merasa ada didalam pesan yang disampaikan merupakan pilihan tepat dalam pengemasan pesan. Komunikasikan memberikan persetujuan terhadap pesan tersebut dan pada akhirnya mengikuti tanpa adanya paksaan.

Agar mahasiswa dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi anggota Menwa Pasopati memberikan materi-materi yang berkaitan dengan upaya bela negara. Sehingga terbentuklah pribadi yang diinginkan supaya dapat menjadi anggota Menwa Pasopati.

## 4. Saluran

Saluran merupakan perantara di antara orang-orang yang berkomunikasi, bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara komunikasikan (sumber atau pengirim) dengan komunikasikan (penerima). Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektifitas saluran yang berbeda. Dimensi-dimensi tersebut adalah kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran, daya

tahan salurannya, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka berlangsung manakala komunikator dan komunikan saling berhadapan muka, dan di antara mereka dapat saling melihat. Komunikasi tatap muka di sebut pula komunikasi langsung (*direct communication*).

Menwa Pasopati memiliki cara penyampaian materi kepada siswa dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, membuat siswa mengenal para pelatih di Menwa juga menjadi cara agar siswa mampu beradaptasi dengan jenis dan cara penyampaian latihan di Menwa Pasopati.

Penguasaan materi juga menjadi poin perhatian pelatih di Menwa Pasopati. Cara penyampaian materi juga sangat diperhatikan. Menurut mereka, penguasaan dan cara penyampaian materi menjadi poin penting dalam proses pembentukan sikap. Karena kecenderungan siswa untuk meng copy apa yang diperbuat oleh senior, terutama pada saat berinteraksi.

Diantara ke enam unsur yang ada dalam pelaksanaan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Menwa Pasopati, saluran atau cara penyampaian pesan menjadi unsur yang paling menonjol. Karena saluran yang baik memiliki tujuh dimensi yang harus dipenuhi, diantaranya: kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran, daya tahan saluran, kekuatan multiguna saluran, saling melengkapi saluran (Blake dan Haroldson, 1979: 14). Dari ke tujuh dimensi saluran tersebut, Menwa Pasopati telah memenuhi tujuh dimensi saluran.

Pertama adalah dimensi kredibilitas saluran. Menwa Pasopati memiliki saluran atau cara penyampaian yang kredibel. Hal ini ditunjukkan dengan Menwa Pasopati memiliki sebuah sistem penyampaian yang mereka sebut CMI. Kemudian, setiap periode mereka melakukan evaluasi tentang cara mereka berinteraksi. Sehingga mereka dapat menjaga kualitas cara penyampaian materi mereka.

Kedua adalah dimensi umpan balik saluran. Menwa Pasopati selalu menuntun siswa sebagai komunikan untuk selalu

memberikan respon atas pesan yang telah diberikan. Oleh karenanya, tingkat umpan balik yang diberikan cukup tinggi.

Ketiga adalah dimensi keterlibatan saluran. Saluran yang dipilih oleh Menwa Pasopati sebagai media penyampaian adalah interaksi langsung. Selain itu, Menwa Pasopati juga menggunakan alat peraga untuk membantu saat pelaksanaan praktek, agar penyerapan materi dapat lebih maksimal diterima oleh siswa.

Keempat adalah dimensi ketersediaan saluran. Saluran yang disediakan oleh Menwa Pasopati adalah interaksi secara langsung dilakukan oleh pelatih. Melalui interaksi langsung, pelatih mampu memaksimalkan penyampaian materi. Selain itu, Menwa Pasopati telah menentukan komunikannya adalah tertutup bagi anggota organisasinya, sehingga tidak diperlukan saluran yang mencangkup lingkup yang besar seperti media massa.

Kelima adalah dimensi daya tahan saluran. Menwa Pasopati menggunakan saluran yang memiliki daya tahan yang rendah. Karena interaksi secara langsung hanya bertahan saat sedang berlangsung saja, setelah itu tidak ada yang bersisa. Berbeda dengan ketika kita menggunakan media interaktif seperti video, masih bisa disetel ulang ketika dibutuhkan kembali.

Keenam adalah kekuatan multiguna saluran. Menwa Pasopati menggunakan saluran yang memiliki kekuatan multiguna. Selain digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi, saluran juga digunakan untuk pembentukan sikap siswa.

Ketujuh adalah saling melengkapi saluran. Menwa Pasopati hanya menggunakan satu buah saluran saja, karenanya tidak ada saluran yang saling terintegrasi atau saling melengkapi.

Menwa Pasopati menerapkan komunikasi persuasif kepada siswa atau calon anggota untuk membentuk sikap bela negara. Semua unsur yang ada didalam komunikasi persuasif dapat ditemukan dalam proses pembentukan sikap bela negara oleh Menwa Pasopati. Fokus dari Menwa Pasopati adalah menggunakan

interaksi langsung untuk menyampaikan materi dan membentuk sikap anggotanya.

Kekurangan dari Menwa Pasopati adalah penggunaan saluran atau media yang kurang bervariasi. Kurangnya minat mahasiswa untuk mendaftar menjadi anggota Menwa Pasopati salah satunya bisa disebabkan oleh kurangnya kekuatan media sosial yang digunakan oleh Menwa Pasopati sebagai alat untuk mensosialisasikan kegiatan yang dilakukan oleh Menwa Pasopati. Oleh karenanya, Menwa Pasopati dapat mempublikasikan kegiatan yang dilakukannya agar mahasiswa umum dapat mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh Menwa Pasopati dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk mendaftar sebagai anggota Menwa Pasopati.

#### 5. Umpan Balik

Umpan balik Balasan dari perilaku yang di perbuat, umpan balik bisa dalam bentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang di sampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas pesan yang di sampaikan.

Selain menyampaikan materi secara lisan dan praktek, pelatih Menwa Pasopati juga memberikan materi secara tersirat. Mereka juga membentuk karakter para siswa dengan treatment atau pembiasaan.

Pelatih Menwa Pasopati membiasakan untuk memberikan kesempatan bertanya bagi para siswa. Tujuannya agar terdapat komunikasi dua arah antara pelatih dan siswa, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana siswa paham mengenai materi yang telah disampaikan.

Melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pelatih Menwa Pasopati, siswa mengaku bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Umpan balik dari siswa juga berjalan dengan baik, komunikasi dua arah selalu dilakukan untuk memastikan pesan tersampaikan sesuai dengan yang dimaksud oleh pelatih Menwa Pasopati.

Komunikasi dua arah selalu menjadi perhatian dari Menwa Pasopati, karena melalui cara ini mereka memastikan apakah siswa dapat menyerap materi dengan baik.

#### 6. Efek Komunikasi Persuasif

Efek dalam komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi dalam diri komunikan atau persuadee. Efek yang seharusnya muncul adalah sesuai yang diinginkan oleh komunikator melalui penyampaian pesan.

Menwa Pasopati adalah mengajak mahasiswa untuk peduli, selain itu juga menjaga kepedulian yang sudah ada agar tidak hilang, bahkan menularkan kepedulian tersebut dengan lingkungan sekitar.

Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi hal utama yang ditekankan dalam pembentukan sikap dalam upaya bela negara. Tujuannya untuk mengolah rasa keterbukaan untuk berbagi dan menemukan solusi. Siswa atau calon anggota Menwa Pasopati diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui bentuk kepedulian itu, mereka menunjukkan kecintaan terhadap negara dengan melakukan kebaikan-kebaikan kecil.

Menwa Pasopati juga melatih siswa untuk menjadi berani melakukan kebaikan. Siswa yang tadinya dalam kehidupan kesehariannya takut atau malu berbuat baik karena tidak mau dicemooh. Setelah menjadi anggota Menwa Pasopati, yang mereka tekankan dalam benak mereka adalah kecintaan terhadap negara.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, Menwa Pasopati telah memiliki enam unsur yang ada dalam pelaksanaan komunikasi persuasif, mulai dari komunikator, komunikan, pesan, saluran, umpan balik, dan efek komunikasi persuasif.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikator dalam pelaksanaan komunikasi persuasif di Menwa Pasopati adalah pelatih yang berasal dari anggota tetap Menwa Pasopati, sesuai dengan kemampuan masing-masing.
2. Sasaran komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara di Menwa Pasopati adalah calon anggota Menwa Pasopati yang didapatkan dari rekrutmen setiap tahun ajaran baru.

3. Materi pembentukan sikap bela negara yang disampaikan oleh Menwa Pasopati adalah olahraga yang sifatnya menguji ketahanan fisik, olahraga yang mengasah kemampuan dasar, lalu terdapat latihan target, vertical rescue, ilmu medan, bela diri. Lalu untuk materi kelas nya ada beberapa diantaranya: protokoler, CMI, KUIK, Proxy war, KDS, PHKS, Pengjatri, dan Dalmas.
4. Menwa Pasopati menyampaikan materi dalam pembentukan sikap bela negara dengan cara interaksi secara langsung.
5. Tanggapan komunikan atas pesan yang diberikan oleh komunikator di Menwa Pasopati adalah antusiasme calon anggota sebagai komunikan pada saat proses penyampaian materi. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh pelatih, komunikasi dua arah selalu terjalin sebagai bentuk umpan balik yang diberikan oleh komunikan.
6. Dampak penggunaan komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara di Menwa Pasopati adalah munculnya kepedulian mahasiswa, selain itu juga menjaga kepedulian yang sudah ada agar tidak hilang, bahkan menularkan kepedulian tersebut dengan lingkungan sekitar.
7. Hambatan pelaksanaan komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara di Menwa Pasopati adalah adalah pola pikir mahasiswa calon pendaftar yang memiliki pandangan bahwa Menwa adalah organisasi yang keras dan intoleran, mahasiswa sudah takut terlebih dahulu ketika akan mendaftar sebagai Menwa. Selanjutnya, tugas yang seringkali berbenturan dengan kegiatan akademik, meski tugas tersebut turun dari rektorat serta telah dibekali dengan surat izin resmi langsung dari wakil rektor III, terkadang ada dosen yang tidak mau tahu dan hal ini berpotensi untuk menyulitkan anggota dalam kegiatan akademik di kemudian hari.
8. Upaya Menwa Pasopati untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap bela negara di Menwa Pasopati adalah Pertama untuk hambatan pola pikir mahasiswa yang menganggap bahwa Menwa adalah organisasi yang keras, Menwa Pasopati kerap muncul dengan semangat dan riang saat PKKMB, baik

saat tampil di display UKM maupun saat serpas atau pergeseran pasukan, agar selalu menjadi pusat perhatian oleh orang-orang disekitar. Selain itu mereka juga memberikan respon positif ketika ada calon pendaftar yang berkunjung ke markas komando untuk mencari informasi. Kedua, untuk hambatan tentang izin kegiatan maupun tugas yang diberikan oleh rektorat, Menwa Pasopati memiliki daftar jadwal kuliah setiap anggotanya. Selain itu mereka juga memiliki presensi dinas, sehingga memudahkan untuk penunjukkan personil yang sekiranya tidak kuliah pada saat itu. Jika pada saat itu jumlah personil yang dibutuhkan masih kurang, penunjukkan dilakukan berdasarkan absensi anggota, siapa yang bersedia untuk meninggalkan jam perkuliahan untuk menjalankan tugas.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan kemampuan berkomunikasi oleh pelatih untuk menunjang penyampaian materi pembentukan sikap bela negara.
2. Diperlukan penambahan saluran melalui media seperti media sosial untuk memperkenalkan Menwa Pasopati kepada mahasiswa UNY.
3. Penelitian ini hanya mendeskripsikan apa yang telah dilakukan oleh Menwa Pasopati dalam memberikan latihan kepada anggotanya untuk membentuk sikap bela negara. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membantu Menwa Pasopati untuk mengatasi masalah yang timbul dalam keberlangsungan organisasi, seperti penggunaan media sosial, manajemen personil dan pemerataan keahlian.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku:**

- A W Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers.

LEMHANNAS. (1983). *Kewiraan untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.

Waluyo, B (2000). *Pembinaan dan Penggunaan Resimen Mahasiswa dalam Bela Negara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

**Jurnal:**

Aw, Suranto. (2015). *Korelasi Komunikasi Persuasif Kepala Desa dengan Sikap Pedagang Kaki Lima terhadap Ketertiban Lingkungan*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 50-57.

**Peraturan Perundang-undangan:**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih.

Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Menwa, Petunjuk Pemakaian Seragam, Dhuaja, Tunggul Menwa dan Pemakaiannya, Peraturan Disiplin Menwa, Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan RI, 1996.

**Internet:**

Media Indonesia: Peserta Tes CPNS Gagal di Wawasan Kebangsaan. Diakses di <http://mediaindonesia.com/read/detail/2019-01-peserta-tes-cpns-gagal-di-wawasan-kebangsaan> pada tanggal 25 Februari 2019.

Arahjuang: Mahasiswa Aksi Menolak Militer Masuk Kampus di UNY. Diakses di <http://www.arahjuang.com/2017/08/23/mahasiswa-aksi-menolak-militer-masuk-kampus-di-uny/> pada tanggal 3 April 2019.





LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap Bela Negara  
Resimen Mahasiswa Pasopati UNY  
Nama : Arif Wicaksono Nugroho  
NIM : 15419141021  
Program Studi : Ilmu Komunikasi



Yogyakarta, 9 Oktober 2019

*Reviewer,*

Dosen Pembimbing

Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si

Benni Setirwan S.H.I., M.S.I.

NIP. 19590723-198803 2 001

NIP. 19830329 201504 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1.  Dikirim ke Journal *Student*
2.  Dikirim ke Journal *Informasi*
3.  Dikirim ke Journal lain